

PENGARUH KESUKSESAN SISTEM DAPODIKDASMEN KOTA PALEMBANG MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN

Sri Rahayu¹

¹Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : srirahayu@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Kesuksesan penerapan sistem informasi dalam suatu bidang pendidikan sangat penting diperhatikan. Pengaruh kesuksesan sistem dapodikdasmen Kota Palembang menggunakan model delone dan mclean belum dilakukan. Model yang digunakan untuk menganalisis kesuksesan sistem informasi adalah Model Delone dan Mclean. Penelitian ini berupa studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Instrument penelitian berupa kuesioner yang berisi pernyataan dengan menggunakan likert sebagai alat ukur yang digunakan sehingga menghasilkan tingkat kesuksesan sistem informasi. Penelitian ini menggunakan 6 variabel Model Delone dan Mclean. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasil analisis didapatkan dari jawaban operator sekolah SMA dan SMK di kota Palembang.

Kata Kunci: Kesuksesan, Delone dan McLean, likert

ABSTRACT

The success of the application of information systems in an education field is very important to note. The effect of the success of the dapodikdasmen system in Palembang city using the delone dan mclean. The model used to analyze the success of information systems is the Delone and Mclean Model. This research is a case study with quantitative descriptive research methods. The research instrument was in the form of a questionnaire containing statements using Likert as a measurement tool used so as to produce an information system success rate. This study uses 6 Delone and Mclean Model variables. Data in this study were collected using a questionnaire given to respondents. The results of the analysis obtained from the answers of high school and high school operators in the city Palembang.

Keywords: Success, Delone and McLean, Likert

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi komputer sebagai alat teknologi informasi dalam dunia pendidikan memberikan nilai tambah proses pelaporan data, dalam dunia pendidikan keberadaan teknologi informasi juga sangat berguna bagi pihak manajemen (admaja, 2014). Untuk mewujudkan program pendidikan nasional yang tepat sasaran dan berkesinambungan dibutuhkan perencanaan tata kelola pendidikan. Berdasarkan instruksi menteri pendidikan nasional, Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) menggunakan sistem informasi data pokok pendidikan dasar dan menengah (Dapodikdasmen)

untuk memperoleh data yang valid dan terbaru dari masing-masing sekolah pada jenjang pendidikan dasar.

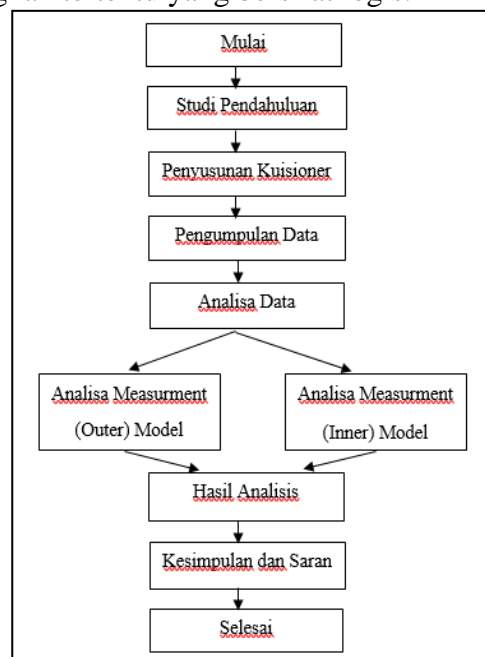
Dapodikdasmen dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan Instruksi Menteri No.2 Tahun 2011 tentang Kegiatan Pengelolaan Data Pendidikan dikembangkan dengan semangat satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, satu data. Aplikasi ini berfungsi untuk menjaring data pokok pendidikan (Satuan Pendidikan, Peserta Didik serta pendidik dan tenaga kependidikan) yang akan dimanfaatkan dalam berbagai kebijakan pendidikan yaitu BOS, Bansos, Tunjangan, UN dan lain-lain.

Beberapa model yang digunakan untuk menganalisis kesuksesan penerapan sistem informasi diantaranya model delone dan mclean, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Salah satu model yang populer berfokus pada kesuksesan implemenasi di tingkat organisasi adalah model yang dikembangkan oleh delone dan mclean(1992) yang dikenal dengan model kesuksesan sistem informasi. Model ini memiliki ketergantungan dari enam variabel pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni : kualitas sistem, kualitas informasi, pemakaian, kepuasan pemakai, dampak individu dan dampak organisasional (Antong & Usman. 2017). Pada tahun 2003 mclean dan delone kembali mengembangkan teorinya tentang kesuksesan sistem informasi dengan menambahkan kualitas pelayanan dan menggabungkan dampak individu dan dampak organisasional menjadi manfaat-manfaat bersih (Megawati & Maflukhah, Nur'anini, 2017). Model yang dikembangkan oleh delone dan mclean ini cepat mendapat tanggapan, karena model mereka merupakan model yang sederhana tetapi dianggap cukup valid (Jumardi dkk, 2015).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, penelitian ini akan berfokus pada kesuksesan penerapan sistem Dapodikdasmen di Provinsi Sumatera Selatan studi kasus SMA 118 dan SMK 79 di ada Kota Palembang, yang kemudian respondennya adalah 1 operator sekolah masing-masing. Penelitian ini untuk dijadikan bahan masukan bagi manajemen lembaga atau organisasi dalam memahami faktor-faktor penentu kesuksesan sistem dapodikdasmen sehingga kedepannya lembaga dapat meningkatkan kinerja dari sistem dapodikdasmen.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti didasarkan keilmuan. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

2.1 Dapodikdasmen

Dapodikdasmen dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan Instruksi Menteri No.2 Tahun 2011 tentang Kegiatan Pengelolaan Data Pendidikan dikembangkan dengan semangat satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, satu data. Aplikasi ini berfungsi untuk menjaring data pokok pendidikan (Satuan Pendidikan, Peserta Didik serta pendidik dan tenaga kependidikan) yang akan dimanfaatkan dalam berbagai kebijakan

pendidikan yaitu BOS, Bansos,

2.2 Kontekstualisasi Teori Dalam Riset

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Metode kuantitatif disebut juga dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Darmawan, 2013). Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil penelitian dilakukan metode kuisisioner yang user nya adalah pengguna Dapodikdasmen yaitu operator sekolah. Untuk populasi pengguna Dapodikdasmen adalah operator sekolah 1 operator sekolah masing-masing sekolah. Operator sekolah SMA 118 operator dan SMK 79 operator. Maka pengguna dapodikdasmen di Kota Palembang adalah 197 operator. Dari populasi 197 diambil sampel 132 berdasarkan tabel kriji cie.

Tabel 1. Tabel Krijicie

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

2.3 Model Delone Dan Mclean

Model Delone dan McLean adalah sebuah model yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dari sistem

Tunjangan, UN dan lain-lain.

informasi, model ini dikenal sebagai model yang sederhana tetapi dianggap cukup valid oleh para peneliti. Model Delone dan McLean (1992) tercipta oleh para peneliti pada sekitar tahun 1970-an dan 1980-an.

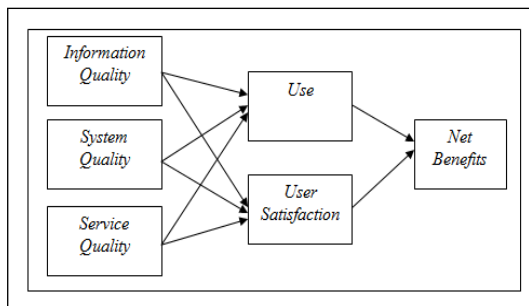
Menurut Delone dan McLean kesuksesan sistem informasi terdiri dari 6 variabel yaitu :

1. *System Quality* yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri.
2. *Information Quality* yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi
3. *Use* adalah penggunaan keluaran suatu sistem oleh penerima/pemakai
4. *User Satisfaction* adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi
5. *Individual Impact* merupakan efek dari informasi terhadap perilaku pemakai
6. *Organizational Impact* merupakan pengaruh dari informasi terhadap kinerja organisasi

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa hubungan antara kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) secara independen dan bersama-sama mempengaruhi baik elemen penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Besarnya elemen penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi besarnya nilai kepuasan pemakai (*user satisfaction*) secara positif dan negatif. Penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) mempengaruhi dampak individual (*individual impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional (*organizational impact*) (Jogiyanto, 2007:5)

Pada tahun 2003, Delone dan McLean kembali mengembangkan dan memperbaiki model kesuksesan sistem informasi yang sebelumnya telah mereka

publikasikan pada tahun 1992.



Gambar 2. Model Kesuksesan Sistem Informasi

2.4 Pengujian

Pada umumnya, regresi linear berganda terdiri atas dua atau lebih variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan dua variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi symbol X. Regresi linear berganda digunakan hanya untuk satu variabel tak bebas dan dua atau lebih variabel bebas (Aliyah, & Tan, 2015). Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika yaitu :

$$Y = a + b.X1 + b.X2 + b.X3$$

Dimana :

Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a = titik potong Y, merupakan nilai bagi Y ketika X = 0

b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan

X = nilai variabel X yang dipilih

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan paradigma penelitian maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Kualitas sistem (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem dapodikdasmen (Y1).
 H_a : Kualitas sistem (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem dapodikdasmen (Y1).
2. H_0 : Kualitas informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem dapodikdasmen (Y1).
 H_a : Kualitas informasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem dapodikdasmen (Y1).
3. H_0 : Kualitas layanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem dapodikdasmen (Y1).
 H_a : Kualitas layanan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem dapodikdasmen (Y1).
4. H_0 : Kualitas sistem (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2).
 H_a : Kualitas sistem (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2).
5. H_0 : Kualitas informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2).
 H_a : Kualitas informasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2).
6. H_0 : Kualitas layanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2).
 H_a : Kualitas layanan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2).
7. H_0 : Pemakaian (Y1) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2)
 H_a : Pemakaian (Y1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pemakai sistem dapodikdasmen (Y2)

8. H_0 : Pemakaian (Y1) berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (Z).
 H_a : Pemakaian (Y1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (Z).
9. H_0 : Kepuasan pemakai (Y2) berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (Z).
 H_a : Kepuasan pemakai(Y2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit (Z).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Sampel yang digunakan dalam uji validasi adalah 20 sampel. Dimana, diberikan ke operator sekolah SMA dan SMK di Kota Palembang. Tingkat signifikan :

$$\begin{aligned} Df &= N-2 \\ &= 132-2 \\ &= 130 \end{aligned}$$

Taraf signifikan r tabelnya adalah 0,143.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
Kualitas Informasi	1	0,654	0,143	Valid
	2	0,680	0,143	Valid
	3	0,855	0,143	Valid
	4	0,855	0,143	Valid
	5	0,581	0,143	Valid
Kualitas Sistem	1	0,737	0,143	Valid
	2	0,708	0,143	Valid
	3	0,603	0,143	Valid
	4	0,717	0,143	Valid
	5	0,708	0,143	Valid
	6	0,765	0,143	Valid
Kualitas Pelayanan	1	0,871	0,143	Valid
	2	0,803	0,143	Valid
	3	0,820	0,143	Valid
Pemakaian	1	0,896	0,143	Valid
	2	0,855	0,143	Valid
Kepuasan Pemakai	1	0,797	0,143	Valid
	2	0,798	0,143	Valid
	3	0,672	0,143	Valid
Net Benefit	1	1,000	0,143	Valid

Ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian per-variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel

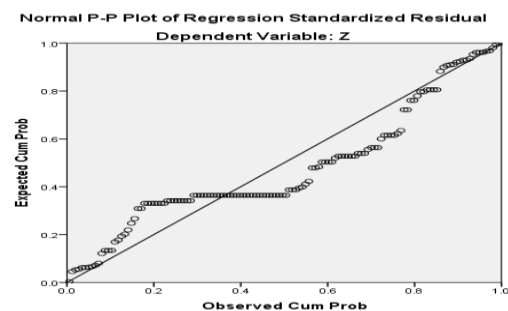
Variabel	Jumlah Item	Crobach's Alfa	Keterangan
Kualitas Sistem	6	0,796	Reliabilitas Tinggi
Kualitas Informasi	5	0,782	Reliabilitas Tinggi
Kualitas Pelayanan	3	0,778	Reliabilitas Tinggi
Pemakaian	2	0,692	Reliabilitas Moderat
Kepuasan Pemakai	3	0,682	Reliabilitas Moderat
Manfaat Bersih	1	1,000	Reliabilitas Sempurna

Dapat diketahui bahwa instrumen penelitian untuk semua subdimensi dan variabel bersifat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk semua subdimensi dan variabel bersifat *reliable*. Sehingga data penelitian valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian selanjutnya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Grafik P-P Plot. Hasil dari pengujian uji Normalitas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Uji Normalitas

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan VIF dan *Tolerance*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas SPSS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.380	2.634
X2	.389	2.571
X3	.607	1.646
Y1	.516	1.937
Y2	.567	1.763

Dari Tabel 4 dapat kita ambil keputusan apakah variable dari penelitian ini. Maka untuk mengambil keputusan itu berdasarkan dengan nilai VIF dan *Tolerance*, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih kecil 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat diperhatikan pada Tabel 5.

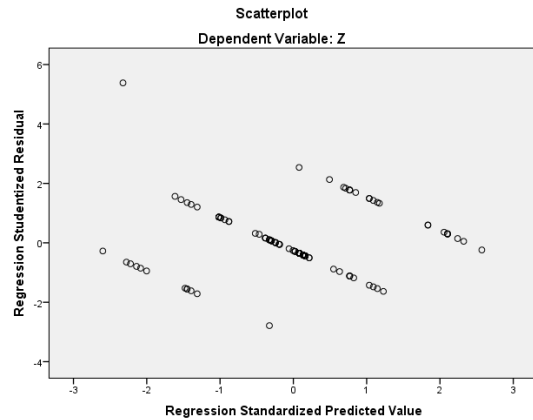
Tabel 5. Hasil Keputusan Uji multikolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF	Nilai <i>Tolerance</i>	Keterangan
1	Kualitas Sistem	2.634 < 10	0.380 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Kualitas Informasi	2.571 < 10	0.389 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Kualitas Pelayanan	1.646 < 10	0.607 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	Pemakaian	1.937 < 10	0.516 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
5	Kepuasan Pemakaian	1.763 < 10	0.567 > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinearitas

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini untuk melakukan pengujian dengan menggunakan teknik *Scatterplots* Regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heterodekastisitas

Dari Gambar 4. dapat kita lihat tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

3.2.4.1 Uji Regresi Linear Berganda Model 1 terhadap Pemakaian (Y1)

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Regresi Model 1

Model	Coefficient ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.156	.377		.413	.680
Kualitas Sistem X1	.570	.124	.432	4.600	.000
Kualitas Informasi X2	.318	.124	.252	2.553	.012
Kualitas Pelayanan X3	.102	.097	.084	1.052	.295

a. Dependent Variable: Pemakaian Y1

persamaan Model 1 regresi berganda

sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,156 + 0,570 X_1 + 0,318 X_2 + 0,102 X_3$$

Dengan hasil persamaan pada Tabel 6. tersebut memberikan perhatian sebagai berikut :

1. Jika Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), mendekati atau sama dengan 0, maka Pemakaian (Y_1) = 0.156. dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , dan X_3 rendah, maka rata-rata penggunaan tetap 0,156.
2. Jika Kualitas Sistem (X_1) terhadap Pemakaian (Y_1) adalah sebesar 0,507. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_1 dan Y_1 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Sistem (X_1) naik, nilai Pemakaian (Y_1) tidak naik secara signifikan.
3. Jika Kualitas Informasi (X_2) terhadap Pemakaian (Y_1) adalah sebesar 0,318. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_2 dan Y_1 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Informasi (X_2) naik, nilai Pemakaian (Y_1) tidak naik secara signifikan.
4. Jika Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap Pemakaian (Y_1) adalah sebesar 0,102. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_3 dan Y_1 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Pelayanan (X_3) naik, nilai Pemakaian (Y_1) tidak naik secara signifikan.

3.2.4.2 Uji Regresi Linear Berganda Model 2 terhadap *Net Benefits* (Z)

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi

normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Regresi Model 2 Menggunakan SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.632	.399		4.093	.000
	Kualitas Sistem X1	.082	.141	.071	.582	.561
	Kualitas Informasi X2	.331	.135	.300	2.456	.015
	Kualitas Pelayanan X3	.255	.102	.240	2.496	.014
	Pemakaian Y1	-.051	.093	-.058	-.543	.588

a. Dependent Variable: *Net Benefits* Z

Dari Tabel 7 didapatkan persamaan Model 2 regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1,632 + 0,082 X_1 + 0,331 X_2 + 0,255 X_3 + (- 0,051 X_4)$$

Dengan hasil persamaan pada Tabel tersebut memberikan perhatian sebagai berikut :

1. Jika Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), dan Pemakaian (Y_1) mendekati atau sama dengan 0, maka *Net Benefits* (Z) = 1.632. dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 rendah, maka rata-rata penggunaan tetap 1.632.
2. Jika Kualitas Sistem (X_1) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar 0,082. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_1 dan Z. Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Sistem (X_1) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.
3. Jika Kualitas Informasi (X_2) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar 0,331. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_2 dan Z. Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Informasi (X_2)

naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.

4. Jika Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar 0,255. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_3 dan Z. Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Pelayanan (X_3) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.
5. Jika Pemakaian (Y_1) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar -0,051. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara Y_1 dan Z. Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Pemakaian (Y_1) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.

3.2.4.3 Uji Regresi Linear Berganda Model 3 terhadap Kepuasan Pemakai

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 8. Hasil Regresi Model 3 Menggunakan SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.947	.312		3.039	.003
	Kualitas Sistem X1	.322	.102	.310	3.152	.002
	Kualitas Informasi X2	.212	.103	.214	2.066	.041
	Kualitas Pelayanan X3	.224	.080	.234	2.806	.006

a. Dependent Variable: Kepuasan Pemakaian Y2

Data dari Tabel 8. didapatkan persamaan Model 3 regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,947 + 0,322 X_1 + 0,212 X_2 + 0,224 X_3$$

Dengan hasil persamaan pada Tabel tersebut memberikan perhatian sebagai berikut :

1. Jika Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), mendekati atau sama dengan 0, maka Kepuasan Pemakaian (Y_2) = 0,947. dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , dan X_3 rendah, maka rata-rata penggunaan tetap 0,947.
2. Jika Kualitas Sistem (X_1) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,322. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_1 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Sistem (X_1) naik, nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.
3. Jika Kualitas Informasi (X_2) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,212. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_2 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Informasi (X_2) naik, nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.
4. Jika Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,224. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_3 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Pelayanan (X_3) naik, nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.

3.2.4.4 Uji Regresi Linear Berganda Model 4 terhadap *Net Benefits* (Z)

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 9. Hasil Regresi Model 4 Menggunakan SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.839	.314		2.673	.009
	Kualitas Sistem X1	-.214	.103	-.185	-2.072	.040
	Kualitas Informasi X2	.139	.102	.126	1.365	.175
	Kualitas Pelayanan X3	.065	.080	.061	.813	.418
	Kepuasan Pemakaian Y2	.829	.086	.745	9.646	.000

a. Dependent Variable: Net Benefits Z

Dari Tabel 9. didapatkan persamaan Model 4 regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,839 + (- 0,214) X_1 + 0,139 X_2 + 0,065 X_3 + 0,829 X_4$$

Dengan hasil persamaan pada Tabel tersebut memberikan perhatian sebagai berikut :

1. Jika Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), dan Kepuasan Pemakaian (Y_2) mendekati atau sama dengan 0, maka *Net Benefits* (Z) = 0,839. dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 rendah, maka rata-rata penggunaan tetap 0,839.
2. Jika Kualitas Sistem (X_1) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar - 0,214. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_1 dan Z . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Sistem (X_1) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.
3. Jika Kualitas Informasi (X_2) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar 0,139. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_2 dan Z . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Informasi (X_2) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.

4. Jika Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar 0,065. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_3 dan Z . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Pelayanan (X_3) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.

5. Jika Kepuasan Pemakaian (Y_2) terhadap *Net Benefits* (Z) adalah sebesar 0,829. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara Y_2 dan Z . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) naik, nilai *Net Benefits* (Z) tidak naik secara signifikan.

3.2.4.5 Uji Regresi Linear Berganda Model 5 terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2)

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 10. Hasil Regresi Model 5 Menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.932	.311		2.998	.003
	Kualitas Sistem X1	.268	.110	.258	2.434	.016
	Kualitas Informasi X2	.182	.105	.184	1.733	.086
	Kualitas Pelayanan X3	.214	.080	.224	2.680	.008
	Pemakaian Y1	.095	.073	.121	1.310	.193

a. Dependent Variable: Kepuasan Pemakaian Y2

Data dari Tabel 10. didapatkan persamaan Model 5 regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,932 + 0,268 X_1 + 0,182 X_2 + 0,214 X_3 + 0,095 X_4$$

Dengan hasil persamaan pada tabel tersebut memberikan perhatian sebagai

berikut :

1. Jika Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), dan Pemakaian (Y_1) mendekati atau sama dengan 0, maka Kepuasan Pemakaian (Y_2) = 0,932. dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 rendah, maka rata-rata penggunaan tetap 0,932.
2. Jika Kualitas Sistem (X_1) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,268. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_1 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Sistem (X_1) naik, nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.
3. Jika Kualitas Informasi (X_2) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,182. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_2 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Informasi (X_2) naik, nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.
4. Jika Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,214. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara X_3 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Kualitas Pelayanan (X_3) naik, nilai Kepuasan Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.
5. Jika Pemakaian (Y_1) terhadap Kepuasan Pemakaian (Y_2) adalah sebesar 0,095. Nilai ini menunjukkan lemah positif, maksud lemah positif disini adalah terjadi hubungan yang searah antara Y_1 dan Y_2 . Dengan interpretasi bahwa setiap nilai Pemakaian (Y_1) naik, nilai Kepuasan

Pemakaian (Y_2) tidak naik secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data mengenai kesuksesan penerapan sistem dapodikdasmen menggunakan model delone dan mclean maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Tingkat kesuksesan penerapan sistem dapodikdasmen memiliki persentase sebesar 79,43% , maka penerapan aplikasi sistem dapodikdasmen tersebut dapat dikatakan sukses. Berdasarkan hasil dari pengujian 9 hipotesis yang dirumuskan menghasilkan : 6 hipotesis yang diterima yaitu kualitas sistem terhadap pemakaian, kualitas informasi terhadap pemakaian, kualitas sistem terhadap kepuasan pemakai, kualitas informasi terhadap kepuasan pemakai, kualitas pelayanan terhadap kepuasan pemakai, dan kepuasan pemakai terhadap net benefits, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan 3 hipotesis yang ditolak yaitu kualitas pelayanan terhadap pemakaian, pemakaian terhadap kepuasan pemakai, dan pemakaian terhadap *net benefits*, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikansi lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admaja, Awangga Febian Surya. (2014). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (SIMS). *Buletin Pos dan Telekomunikasi Volume 12, No.2*. Hal 105-118
- [2] Al Farizi, Musyafa. (2018). Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone Dan Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan Sistem Informasi Modernisasi Perpajakan E-Billing Menurut Wajib Pajak Badan Kota Semarang, *Jurnal MONEX, vol. 7 no. 1*. ISSN; 2089-5321.

- [3] Aliyah, Siti, Suyatno, & Tan, Djuhono. (2015). Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone Dan Mclean Pada Sector Public. *University Research Colloquium*.
- [4] Antong & Usman, Halim. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pemakai Dan Dampak Individu: Perspektif Model Kesuksesan Delone Dan Mclean (Studi Empirik Sistem Informasi Keuangan Pemerintah Kota Palopo). *Jurnal Akutansi Vol. 03 No. 01*. ISSN: 2339-1502
- [5] Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Delone, W. H. & Mclean, E. R. 2003. "The Delone And Mclean Model Information System Success: A Ten-Year Update". *Journal Of Management Information Systems*. Vol 19 Iss. 4, p. 9-30.
- [7] Hari Saputro, Pujo, Dkk. (2015). Model Delone And Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Goverment Kota Pekalongan. *Scientific Journal Of Informatics Vol. 2, No. 1*. ISSN:2407-7658.
- [8] Jogyanto.2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [9] Jumardi, Rio. Dkk.(2015). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Skripsi Pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Seminar Nasional *Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*. ISSN: 1907 – 5022.
- [10]Megawati & Maflukhah, Nur'anini.(2017). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Menggunakan Model Delone Dan Mclean. *Jurnal Ilmiah*